

# Penguatan Peran Pendamping Pasien Melalui Komunikasi Antar Personal (KAP) Tentang Hipertensi Pada RSUD dr. Zainoel Abidin

Cut Eka Putri Ubit<sup>1,2✉</sup>, Farrah Fahdhienie<sup>1,3</sup>, Dharina Bahariddin<sup>1,3</sup>

(1) Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

(2) RSUD dr. Zainoel Abidin Aceh, Indonesia

(3) Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

✉ Correspondensi

Email:

[putriubit40@gmail.com](mailto:putriubit40@gmail.com)

Received: 6/2/2025

Accepted: 27/4/2025

Published: 27/4/2025

## Abstrak

Hipertensi adalah kondisi kesehatan kronis yang dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit kardiovaskular, stroke, dan penyakit ginjal. Prevalensi hipertensi yang tinggi disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi serta rendahnya kesadaran dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah rutin. Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode Komunikasi Antar Personal (KAP) dalam edukasi hipertensi bagi pendamping pasien di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Kegiatan edukasi model KAP ini melibatkan 18 peserta yang merupakan pendamping pasien kronis. Metode CERDIK digunakan dalam edukasi ini, yang mencakup pemeriksaan kesehatan rutin, menghindari rokok dan asap rokok, aktivitas fisik, pola makan sehat, istirahat cukup, dan manajemen stres. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi langsung untuk menilai keterlibatan peserta dalam setiap tahapan KAP. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang hipertensi setelah mengikuti edukasi, yang diukur melalui nilai pre-test dan post-test. Observasi langsung juga menunjukkan bahwa peserta aktif terlibat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengenalan, permainan, nyanyian edukatif, tanya jawab terarah, hingga komitmen untuk rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah. Edukasi berbasis KAP terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran pendamping pasien tentang hipertensi.

**Kata Kunci:** hipertensi, edukasi kesehatan, pendamping pasien, cerdik.

## Abstract

*Hypertension is a chronic health condition that can lead to serious complications such as cardiovascular diseases, stroke, and kidney disease. The high prevalence of hypertension is due to the lack of public understanding about its prevention and control, as well as low awareness of the importance of regular blood pressure checks. This community service aims to evaluate the effectiveness of the Interpersonal Communication (KAP) method in educating caregivers of patients about hypertension at RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. This KAP model education activity involved 18 participants who are caregivers of chronic patients. The CERDIK method was used in this education, which includes regular health check-ups, avoiding smoking and secondhand smoke, physical activity, healthy diet, adequate rest, and stress management. Data were collected through questionnaires and direct observation to assess participants' involvement in each stage of KAP. The results showed a significant increase in participants' understanding of hypertension after attending the education sessions, measured through pre-test and post-test scores. Direct observation also indicated that participants actively engaged in each stage of the activity, from introductions, games, educational songs, directed Q&A, to the commitment to regularly monitor blood pressure. The KAP-based education proved effective in enhancing caregivers' understanding and awareness of hypertension.*

**Keywords:** hypertension, health education, caregivers, cerdik

Copyright (c) 2025  
Cut Eka Putri Ubit,  
Farrah Fahdhienie,  
Dharina Baharuddin

## Pendahuluan

Hipertensi adalah kondisi kesehatan kronis yang sering kali tidak terdeteksi dan dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit kardiovaskular, stroke, dan penyakit ginjal (Suling, 2018). Pada tahun 2023, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia mengalami hipertensi, dengan dua pertiga di antaranya tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023). Penyebab hipertensi mencakup faktor genetika, gaya hidup, pola makan yang buruk, kelebihan berat badan, dan konsumsi alkohol berlebihan (Jones, 2023).

Tingginya prevalensi penyakit Hipertensi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi serta rendahnya kesadaran dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah rutin (Sofia et al., 2023). Akibatnya banyak kasus hipertensi yang tidak terdeteksi dan tidak terkelola dengan baik, yang dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit kardiovaskular, stroke, dan penyakit ginjal (Chorney, 2023). Rendahnya pemahaman dan kesadaran ini dapat diperburuk oleh kurangnya informasi dan edukasi kesehatan yang efektif (Mayasari, 2024).

Kurangnya kebiasaan menjaga tekanan darah secara rutin, ditambah dengan kenyataan bahwa hipertensi sering tidak menimbulkan gejala, menyebabkan banyak orang tidak menyadari bahwa mereka mengidapnya, padahal kondisi ini merupakan *silent killer* yang dapat berisiko fatal. (Sofia et al., 2023). Dampak negatif hipertensi yang tidak terkelola dengan baik, sangat mempengaruhi kualitas hidup, yang menyatakan bahwa komplikasi serius dari hipertensi dapat menurunkan kemampuan pasien dalam menjalani aktivitas sehari-hari pasien (Lolo & Sumiati, 2019). Kondisi seperti ini sering dialami oleh pendamping pasien, yang berperan penting dalam mendukung proses penyembuhan namun sering kali tidak memperhatikan kesehatan mereka sendiri (Astuti & Sulastri, 2012).

Dalam situasi mendampingi pasien di rumah sakit, lamanya masa rawatan pasien dapat menyebabkan stress pada pendamping dalam hal ini keluarga, yang berdampak negatif pada kesehatan mereka (Amelia et al., 2021). Stres ini dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan seperti kurang nafsu makan, kurang minum air putih, dan kurang tidur (Putri et al., 2023). Kualitas tidur yang buruk dan kurangnya konsumsi air dapat meningkatkan tekanan darah (Harsismanto et al., 2020) (Harsismanto et al., 2020). Penelitian di Rumah Sakit Ibnu Sina juga menunjukkan adanya hubungan antara kualitas tidur dan tekanan darah pada pasien hipertensi (Nurhikmawati et al., 2024).

RSUD dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) sebagai rumah sakit rujukan utama di Aceh melayani pasien dari berbagai daerah, termasuk wilayah terpencil (Fahmi, 2022). Lamanya masa rawat pasien sering kali menimbulkan stres bagi pendamping pasien, yang sebagian besar adalah anggota keluarga (Amelia et al., 2021). Stres yang berkepanjangan ini dapat berdampak negatif pada kesehatan pendamping, seperti gangguan tidur, kurangnya asupan cairan, dan peningkatan tekanan darah yang berisiko menyebabkan hipertensi (Putri et al., 2023). Sayangnya, banyak pendamping pasien tidak menyadari risiko ini karena jarang melakukan pemeriksaan tekanan darah secara mandiri (Ardi, 2022). Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman pendampingan pasien terhadap risiko hipertensi dan strategi pencegahannya (Gashumba, 2024).

Komunikasi Antar Personal (KAP) menjadi metode yang tepat dalam edukasi kesehatan bagi pendamping pasien, karena memungkinkan interaksi langsung yang lebih personal antara tenaga kesehatan dan pendamping pasien (Sensusiati et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam menyampaikan informasi medis, tetapi juga membangun kepercayaan, yang membuat pendamping lebih terbuka dalam berbagi pengalaman dan menerima anjuran kesehatan (Ardi, 2022). Salah satu metode edukasi yang dapat diterapkan adalah pendekatan CERDIK, yang mencakup langkah-langkah pencegahan seperti pemeriksaan kesehatan rutin, menghindari rokok dan asap rokok, aktivitas fisik, pola makan

sehat, istirahat cukup, dan manajemen stres (Sofia *et al.*, 2023). Melalui teknik KAP yang inovatif, seperti permainan dan aktivitas kelompok, tenaga kesehatan dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan dan mendorong perubahan perilaku (Telaumbanua & Rahayu, 2021).

Untuk mengkaji efektivitas KAP dalam edukasi hipertensi bagi pendamping pasien, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di RSUDZA Banda Aceh (Noorikhshan *et al.*, 2024). Pengabdian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pendekatan KAP dapat meningkatkan pemahaman, sikap, dan praktik pendamping pasien dalam pencegahan serta pengelolaan hipertensi (Sofia *et al.*, 2023). Melalui intervensi berbasis KAP, pengabdian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode edukasi kesehatan yang lebih efektif, sehingga pendamping pasien tidak hanya mendapatkan informasi yang akurat tetapi juga termotivasi untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan hipertensi dalam kehidupan sehari-hari (Suprayitno & Huzaimah, 2020).

## Metodologi

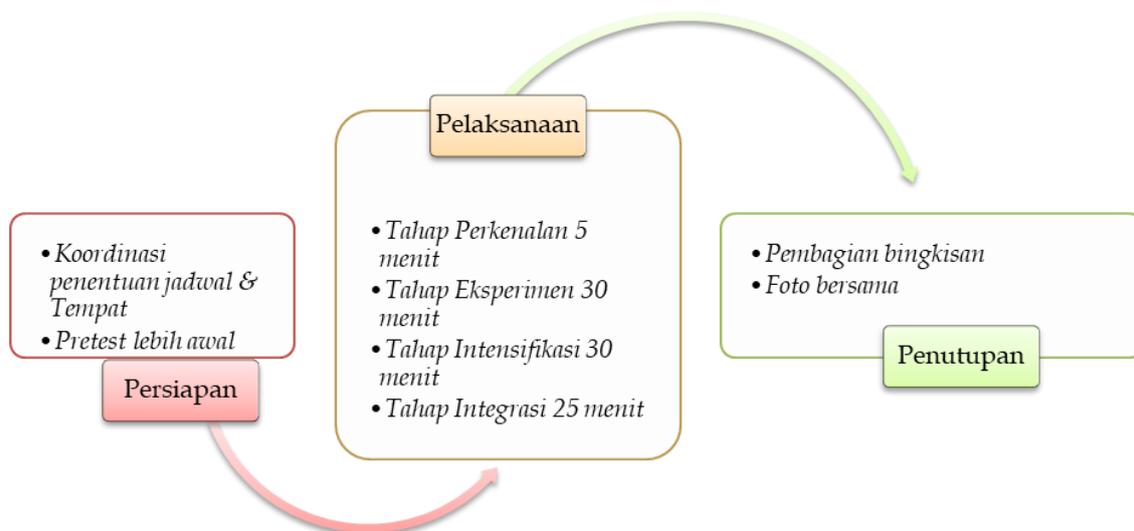
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, yang beralamat di Jalan Tgk. Daud Beureueh No. 108, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh, pada hari Kamis, 16 Januari 2025. Bentuk kegiatan ini adalah edukasi tentang Hipertensi dengan konsep Komunikasi Antar Personal (KAP) melalui metode CERDIK. Pelaksanaan edukasi ini didukung oleh PT. Kalbe Nutritional Aceh, yang menyediakan beberapa produk makanan dan minuman kesehatan untuk membantu peserta dalam menjaga pola makan sehat sebagai bagian dari pencegahan dan pengelolaan hipertensi. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah sebanyak 18 orang, di mana seluruh peserta adalah pendamping pasien kronis di RSUD dr. Zainoel Abidin. Waktu pelaksanaan selama 90 menit.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan persiapan edukasi, dengan melakukan koordinasi dengan Instalasi promosi kesehatan Rumah Sakit (PKRS) RSUD dr. Zainoel Abidin untuk memastikan waktu dan tempat kegiatan. Peserta juga diminta mengisi formulir evaluasi awal sebelum memasuki kelas, untuk mengetahui pemahaman tentang hipertensi sebelum dilakukan intervensi.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi langsung untuk menilai keterlibatan peserta dalam setiap tahapan KAP, termasuk respon terhadap materi, partisipasi dalam diskusi, dan antusiasme dalam komitmen pencegahan hipertensi. Kuesioner pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi. Kuesioner ini berisi 15 pertanyaan tentang pengertian, penyebab, dampak, dan pengobatan hipertensi, dan hasil dibandingkan untuk menilai efektivitas kegiatan.

Fasilitator menyampaikan materi edukasi menggunakan PowerPoint untuk memudahkan pemahaman peserta, dengan slide yang mencakup poin-poin penting tentang pencegahan hipertensi. PowerPoint juga digunakan dalam sesi nyanyian edukatif "Diriku Harus Sehat" untuk meningkatkan interaktivitas. Metode DAK juga diterapkan dengan memberi kesempatan peserta untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat, serta memberikan penghargaan atas partisipasi mereka.

Berikut adalah bagan yang menggambarkan rangkaian kegiatan KAP :



**Gambar 1. Rangkaian Kegiatan KAP**

Bagan di atas menunjukkan tahapan-tahapan dalam kegiatan edukasi KAP, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penutupan. Tahapan ini membantu memandu fasilitator dan peserta dalam mengikuti alur kegiatan dengan jelas dan terstruktur, sehingga edukasi dapat berjalan efektif dan efisien.

Pada analisis data, dijelaskan karakteristik responden, seperti jumlah, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan tekanan darah. Efektivitas kegiatan diukur dengan menghitung rata-rata skor pre-test dan post-test. Evaluasi kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan kesan peserta, tantangan, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan metode KAP pada RSUD dr. Zainoel Abidin dengan tema Hipertensi diberikan kepada pendamping pasien/keluarga pasien rawat inap penyakit kronis, untuk memberikan informasi waspada Hipertensi dan pengendaliannya dengan menggunakan metode CERDIK. Implementasi dari kegiatan edukasi ini di dukung oleh PT. Kalbe Nutritional dan di bantu oleh Instalasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) RSUD dr. Zainoel Abidin.

Kegiatan edukasi hipertensi ini melibatkan 18 peserta yang terdiri dari pendamping pasien rawat inap penyakit kronis. Berikut adalah karakteristik peserta yang mengikuti kegiatan ini:

**Table 1. Karakteristik Peserta**

No	Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Usia (Tahun)	< 30	4	22,2
		30 - 45	6	33,3
		46 - 60	8	44,4
Jumlah			18	100
2	Jenis Kelamin	Perempuan	16	80
		Laki-Laki	2	20
Jumlah			18	100
3	Pendidikan	SD	1	5,6
		SMP	3	16,7
		SMA	6	33,3
		Diploma/Sarjana	7	38,9
Jumlah			18	100
4	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	9	50,0
		PNS	4	22,2

No	Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
		Swasta	1	5,6
		Petani	2	11,1
		Belum Berkerja	2	11,1
Jumlah			18	100

Berdasarkan Tabel 1, sebaran usia responden didominasi oleh kelompok usia 46-60 tahun (44,4%), diikuti oleh kelompok usia 30-45 tahun (33,3%), dan di bawah 30 tahun (22,2%). Pada variabel jenis kelamin, perempuan lebih banyak (80%) dibandingkan laki-laki (20%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan Diploma atau Sarjana (38,9%), diikuti lulusan SMA (33,3%), SMP (16,7%), dan SD (5,6%). Untuk pekerjaan, ibu rumah tangga merupakan kelompok terbesar (50%), diikuti Pegawai Negeri Sipil (22,2%), petani (11,1%), dan sektor swasta serta yang belum bekerja (masing-masing 5,6%).

Pola distribusi ini mencerminkan karakteristik yang relevan dengan prevalensi hipertensi. Kelompok usia 46-60 tahun menunjukkan usia yang berisiko hipertensi, sementara dominasi perempuan dalam partisipasi kegiatan ini sesuai dengan kecenderungan perempuan lebih aktif dalam pengelolaan kesehatan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mendukung pemahaman yang lebih baik mengenai isu kesehatan, dan peran ibu rumah tangga penting dalam menyebarkan pengetahuan kesehatan kepada keluarga.



Gambar 2. Dokumentasi Pengukuran Tekanan Darah Peserta

Distribusi tekanan darah peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi KAP mengenai hipertensi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 2. Distribusi Tekanan Darah Peserta KAP**

No	Hasil Pengukuran Tekanan Darah	Tekanan Darah sistolik (mmHg)	Tekanan Darah Diastolik (mmHg)	n(%)
1	Normal	<120	<80	3 (16,7%)
3	Peningkatan Tekanan Darah	120-139	80 - 89	0 (0%)
4	Hipertensi Tahap 1	140 - 159	90 - 99	12 (66,7%)
5	Hipertensi Tahap 2	≥ 160	≥ 100	2 (11,1%)
6	Hipertensi Tahap 3	> 180	> 120	1 (5,6%)
7	Hipotensi	< 90	<60	0(0%)
Jumlah				18 (100%)

Dari tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar peserta memiliki tekanan darah pada kategori Hipertensi Tahap 1, dengan proporsi 66,7%. Sedangkan, 16,7% peserta berada dalam kategori tekanan darah normal. Hanya ada sejumlah kecil peserta yang masuk dalam kategori Hipertensi Tahap 2 (11,1%) dan Hipertensi Tahap 3 (5,6%). Tidak ditemukan peserta yang

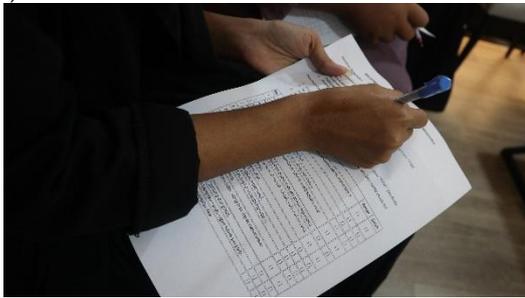
mengalami peningkatan tekanan darah atau hipotensi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami hipertensi ringan, sedikit yang berada pada kategori hipertensi sedang dan berat.

Berikut adalah table yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang Hipertensi sebelum dan sesudah implementasi KAP :

**Table 3. Tabel Tingkat Pengetahuan Peserta**

No	Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1	Kurang Baik	12	66,7	0	0,0
2	Baik	6	33,3	18	100,0
	Jumlah	18	100,0	18	100,0

Berdasarkan table 3 didapati bahwa terjadi peningkatan dari pengetahuan tentang Hipertensi dengan kategori kurang dari 12(66,7%) peserta menjadi 0% dan terjadi peningkatan pengetahuan dengan kategori baik dari 6 (33,3%) peserta menjadi 100 peserta (100,0%).

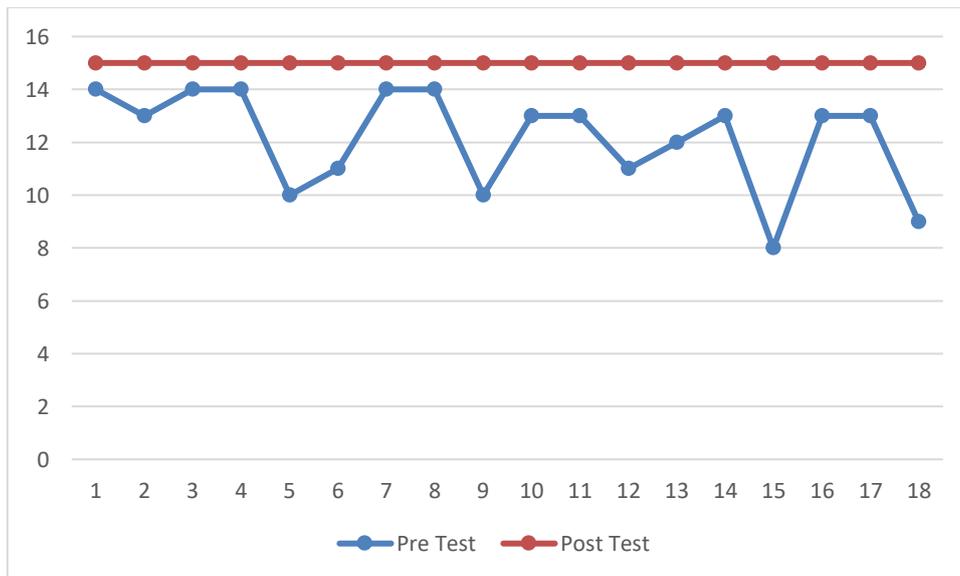


**Gambar 3. Dokumentasi KAP Pengisian Posttest**



**Gambar 4. Dokumentasi KAP Peserta mengisi Kuestioner**

Kegiatan edukasi hipertensi dengan metode Komunikasi Antar Personal (KAP) ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang hipertensi. Nilai pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan edukasi. Berikut adalah gambar yang menggambarkan hasil nilai pre-test dan post-test peserta.



**Gambar 5. Skor Pre test dan Post Test Peserta KAP**

Gambar di atas menunjukkan perbandingan antara nilai pre-test dan post-test peserta. Sebelum mengikuti edukasi, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai hipertensi, dengan skor rata-rata pre-test yang rendah. Setelah mengikuti edukasi, terjadi peningkatan signifikan pada nilai post-test, yang menunjukkan bahwa seluruh peserta memiliki pengetahuan yang baik mengenai hipertensi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode KAP efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang hipertensi dan pentingnya pencegahan serta pengelolannya. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta tentang hipertensi.

Observasi langsung dilakukan selama kegiatan edukasi hipertensi dengan metode Komunikasi Antar Personal (KAP). Hasil observasi ini memberikan gambaran tingkat keterlibatan peserta dalam setiap tahapan kegiatan, serta efektivitas metode yang digunakan. Pada tahap perkenalan, peserta aktif memperkenalkan diri dan menunjukkan antusiasme dalam menyebutkan nama pasangan mereka. Interaksi awal ini menciptakan keterikatan emosional yang positif antara pendamping pasien dan petugas kesehatan, yang memudahkan proses komunikasi selama kegiatan berlangsung.

Selanjutnya, pada tahap permainan "Kebal Kesal", peserta dengan semangat menyampaikan hal-hal yang membuat mereka kesal selama mendampingi pasien. Partisipasi yang tinggi dalam mencari solusi bersama untuk mengatasi stres menunjukkan keterlibatan dan keseriusan peserta dalam kegiatan ini. Tahap nyanyian edukatif juga mendapat respons yang sangat positif dari peserta. Mereka terlihat antusias dan terlibat aktif dalam menyanyikan lagu edukatif "Diriku Harus Sehat". Aktivitas ini membantu meningkatkan kesadaran peserta tentang perilaku sehat dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diingat.



**Gambar 6. Dokumentasi Pengenalan Model KAP**

**Gambar 7. Dokumentasi KAP Bernyayi "Diriku Harus Sehat"**

Pada tahap tanya jawab terarah, peserta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan fasilitator terkait hipertensi dan metode CERDIK. Interaksi ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan, yang merupakan indikator positif dari efektivitas edukasi. Di tahap komitmen, peserta menyatakan kesediaan mereka untuk rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah, baik selama berada di rumah sakit maupun setelah pulang. Komitmen ini merupakan langkah nyata dalam pencegahan dan pengelolaan hipertensi yang telah dipelajari selama kegiatan edukasi. Evaluasi akhir menunjukkan perubahan pemahaman peserta terkait hipertensi sebelum dan sesudah edukasi.

Metode Komunikasi Antar Personal (KAP) yang diterapkan dalam kegiatan edukasi hipertensi ini menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta (El Fiah & Anggralisa, 2017). Edukasi yang dilakukan dengan interaksi personal ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kepercayaan antara peserta dan fasilitator (Baharuddin *et al.*, 2024). Pendekatan yang dilakukan dengan tahapan perkenalan, permainan, nyanyian edukatif, tanya jawab terarah, dan komitmen, berhasil

menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif sehingga peserta lebih mudah menerima dan mengingat informasi yang disampaikan (Ardi, 2022).



**Gambar 8. Dokumentasi Foto bersama Peserta KAP**



**Gambar 9. Dokumentasi Bingkisan dari PT Kalbe**

Pada tahap perkenalan, antusiasme peserta dalam memperkenalkan diri menunjukkan pentingnya keterikatan emosional dalam kegiatan edukasi (Sya'diah, 2020). Interaksi yang hangat ini menciptakan fondasi yang kuat untuk tahapan selanjutnya, di mana peserta merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi aktif (Amar, 2024). Dalam praktik KAP menegaskan bahwa metode perkenalan efektif dalam membangun keterikatan emosional antara pendamping pasien dan petugas kesehatan (Widyaningrum *et al.*, 2023).

Permainan "Kebal Kesal" membantu peserta mengidentifikasi pemicu stres dan menemukan solusi bersama, yang merupakan langkah penting dalam manajemen stress (Wulandari & Susilawati, 2023). Partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam memberikan pemahaman tentang manajemen stres secara interaktif (Putri *et al.*, 2023).

Nyanyian edukatif "Diriku Harus Sehat" terbukti efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan dengan cara yang menyenangkan. Aktivitas ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkuat ingatan peserta akan perilaku sehat yang harus diterapkan (Afifah & Utami, 2024). Nyanyian edukatif dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran Kesehatan (Sofia *et al.*, 2023).

Tanya jawab terarah memungkinkan peserta untuk menggali lebih dalam mengenai hipertensi dan metode CERDIK, dengan adanya interaksi dua arah yang membangun pemahaman lebih baik (Aba *et al.*, 2023). Interaksi antara fasilitator dan peserta meningkatkan pemahaman materi edukasi (Mayasari, 2024).

Komitmen yang dibuat peserta untuk rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah menunjukkan bahwa edukasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memotivasi tindakan nyata. Komitmen ini merupakan indikator keberhasilan edukasi dalam mengubah perilaku peserta menuju pola hidup yang lebih sehat (Telaumbanua & Rahayu, 2021).

Dari metode Dengarkan, Apresiasi, Konfirmasi (DAK) menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu diatasi melalui edukasi yang lebih intensif dan komprehensif. Banyak peserta yang tidak menyadari kondisi hipertensi mereka karena tidak merasakan gejala. Selain itu, kekhawatiran dan stres selama mendampingi pasien di rumah sakit berdampak negatif pada kualitas tidur dan nafsu makan mereka, yang menegaskan perlunya strategi manajemen stres dan pola hidup sehat (Chorney, 2023).

Edukasi yang disampaikan melalui metode KAP berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hipertensi dan pentingnya pengelolaannya. Dengan adanya pendekatan personal dan interaktif, peserta lebih termotivasi untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan dan pengelolaan hipertensi dalam kehidupan sehari-hari (Yohanes Paulus Wardany Boka, 2024). Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi medis, tetapi juga membangun kesadaran dan tanggung jawab kolektif di antara peserta untuk menjaga kesehatan mereka dan orang yang mereka dampingi (Amelia *et al.*, 2021). Secara keseluruhan,

kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan KAP dan DAK dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan dan pengelolaan hipertensi. Seperti yang diungkapkan oleh (Dewi *et al.*, 2023), komunikasi antar personal yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan peserta terhadap anjuran medis.

## Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi hipertensi dengan pendekatan Komunikasi Antar Personal (KAP) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pendamping pasien terhadap risiko dan pengelolaan hipertensi. Terjadi peningkatan signifikan pada hasil post-test dibandingkan pre-test, yang menunjukkan keberhasilan metode ini dalam menyampaikan informasi secara interaktif dan menyenangkan.

Teknik KAP yang menggabungkan permainan, nyayian edukatif, tanya jawab, dan komitmen nyata, mampu menciptakan keterlibatan emosional peserta serta mendorong perubahan perilaku menuju hidup sehat. Penerapan metode CERDIK dalam setiap tahapan edukasi memperkuat pemahaman peserta mengenai langkah-langkah pencegahan hipertensi. Oleh karena itu, pendekatan KAP sangat direkomendasikan sebagai strategi edukatif dalam program promosi kesehatan di rumah sakit, khususnya untuk kelompok pendamping pasien penyakit kronis yang rentan terhadap stres dan tekanan darah tinggi.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada PT Kalbe Nutritional Aceh yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Dukungan dari PT Kalbe sangat membantu dalam penyediaan produk makanan dan minuman kesehatan yang mendukung keberhasilan edukasi tentang hipertensi ini. Penghargaan juga diberikan kepada Instalasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) RSUD dr. Zainoel Abidin atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

- Aba M., Mahendika D., Erlinawati N.D., Faizah A. & Hidayat E., **Pengaruh edukasi "CERDIK" terhadap pengetahuan pra lansia tentang hipertensi**, *Holistik Jurnal Kesehatan*, 2023;17(2):125-133.
- Afifah Z. & Utami D., **Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah**, *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2024;3(3):123-133.
- Amar M.F., **Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy**, *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2024;2(01):1-13.
- Amelia N.V., Hafifah I. & Rizany I., **Hubungan Lama Hari Rawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Cardiac Care Unit**, *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2021;5(2):74-81.
- Ardi S., **Komunikasi interpersonal Antar Etnis (Studi Kasus Komunikasi Antar Personal Etnis Nias, Mentawai, dan Minang di Kampus Universitas Ekasakti)**, *Unes Law Review*, 2022;5(1):110-122.
- Astuti N. & Sulastri Y., **Tingkat kecemasan keluarga pasien saat menunggu anggota keluarga yang dirawat di ruang icu rumah sakit islam ibnu sina pekanbaru**, *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 2012;2(2):53-55.
- Baharuddin D., Arlianti N., Syahirah A., Septiani R. & Wardiati W., **Penggunaan Teknik Komunikasi Antar Personal dalam Penguatan Imunisasi: Use of Interpersonal Communication Techniques in Strengthening Immunization**, *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2024;9(12):2366-2372.
- Dewi D.K.S., Jafar N. & Ahri R.A., **Pengaruh Hubungan Komunikasi Interpersonal Dokter Dengan Kepatuhan Pasien Terhadap Anjuran Medis dan Kepuasan Layanan**

- Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Makasar**, *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2023;4(3):4386-4397.
- El Fiah R. & Anggralisa I., **Efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita untuk mengatasi kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X MAN Krui Lampung Barat TP 2015/2016**, *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 2017;2(2):43-56.
- Fahmi T., **Perbedaan Persepsi Keluarga Pasien Antara RSUDZA dan RS YGK Fakinah Banda Aceh**, *Warta Dharmawangsa*, 2022;16(4):654-664.
- Gashumba O.U., et al. ", **"Rwanda Medical Journal Journal/Rwanda Medical 2024;Vol. 81 No. 2**
- Harsismanto J., Andri J., Payana T.D., Andrianto M.B. & Sartika A., **Kualitas tidur berhubungan dengan perubahan tekanan darah pada lansia**, *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2020;2(1):1-11.
- Jones A., **Diss.**, *California State University San Marcos*, 2023.
- Lolo L.L. & Sumiati S., **Dampak Edukasi Hipertensi Berbasis Budaya Luwu Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi**, *Voice of Midwifery*, 2019;9(1):823-832.
- Mayasari I.G.A., **Strategi Komunikasi Petugas Promosi Kesehatan Dalam Mencegah Hipertensi Di Puskesmas Karang Taliwang** *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2024;1(2):955-964.
- Noorikhshan F.F., Muharry A., Annashr N.N., Yogaswara D. & Nurohman T., **Penguatan dan Peningkatan Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi Kader Kesehatan dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Desa Cipakat Kecamatan Singaparna**, *Abdimas Galuh*, 2024;6(2):1590-1601.
- Nurhikmawati N., Widiyastuti N.F., Syahrudin F.I., Wisudawan W. & Wahyu S., **Hubungan Kualitas Tidur dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar**, *UMI Medical Journal*, 2024;9(1):41-47.
- Putri L.E.W., Amalia E. & Anggoro J., **Hubungan Antara Tingkat Stres, Kualitas Tidur dan Tekanan Darah Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Mataram**, *Unram Medical Journal*, 2023;12(4):351-357.
- Sensusiati A.D., Rosyid A.N., Puspitasari A.D. & Kurnia G.M., **Komunikasi Antarpersonal - Upaya Penurunan Kasus TB: Airlangga University Press; 2024.**
- Sofia R., Yuziani Y., Emira A.S. & Althaf M., **Edukasi Metode CERDIK dalam Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Desa Uteun Kot Kota Lhokseumawe**, *Jurnal Vokasi*, 2023;7(1):115-119.
- Suling F.R., **Hipertensi: Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia; 2018.**
- Suprayitno E. & Huzaimah N., **Pendampingan lansia dalam pencegahan komplikasi hipertensi**, *Selaparang*, 2020;4(1):518-521.
- Sya' diah S.N., **Komunikasi Antarpribadi Tutor Dan Siswa Dalam Membentuk Percaya Diri Siswa Di Klub Jago Ngomong: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...; 2020.**
- Telaumbanua A.C. & Rahayu Y., **Penyuluhan dan edukasi tentang penyakit hipertensi**, *Jurnal Abdimas Saintika*, 2021;3(1):119.
- WHO. **Hipertensi** 2023. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.
- Widyaningrum B.N., Rani D.M. & Rizqulloh L., **Sosialisasi Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja PMR Wira Di Kota Semarang**, *Engagement: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023;2(3):149-154.
- Wulandari D.A.T. & Susilawati S., **Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal, Komitmen Organisasi Terhadap Manajemen Stres Kerja Zahra: Journal Of Health And Medical Research** 2023;3(2):256-265.

Yohanes Paulus Wardany Boka P., **Implementasi Model Edukasi Interaktif Sebagai Strategi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Pada Remaja Di SMA Negeri 5 Kota Kupang**: Poltekkes Kemenkes Kupang; 2024.